

**PERAN GENERASI Z DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI
KREATIF SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
KESENJANGAN EKONOMI BALI DI ERA SOCIETY 5.0**

Ni Kadek Diah Suwiryawati^{1*}, Ni Kadek Dwi Aprianingsih², Ni Luh Gede

Dhyana Eka Putri³, Sagung Oka Pradnyawati, S.E., M.Si⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

sagungoka@unmas.ac.id

Abstrak

Kesenjangan ekonomi memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk terus berusaha dalam menciptakan industri kreatif dan inovatif. Generasi Z juga harus siap dalam menghadapi era society 5.0 dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada karena SDM dalam negeri tidak kalah berkualitas dengan SDM luar negeri, dengan adanya society 5.0 dapat mengembangkan SDM di Indonesia khususnya Bali sebagai upaya menanggulangi kesenjangan ekonomi. Generasi Z mempunyai tantangan dalam menghadapi era baru yakni era society 5.0. Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia yang berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan melihat peran pengembangan industri kreatif generasi Z dalam upaya penanggulangan kesenjangan ekonomi berbasis society dengan metode deskriptif kualitatif dan Indeks Wiliamson. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik riset studi pustaka/literature review. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan PDRB perkapita yang signifikan antara daerah satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi akibat dari ketimpangan. Dengan adanya industri kreatif dan society 5.0 sebagai komplemen revolusi industri 4.0 ini dapat

menjadi peranan penting terhadap generasi Z sebagai upaya penanggulangan kesenjangan ekonomi di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membekali dan mengembangkan generasi muda atau lebih sering dikenal generasi Z agar lebih kreatif, inovatif dan produktif sejak dini dengan diperkaya akan keterampilan soft skill yang tertuang pada society 5.0. Dengan ini untuk menjadikan keadaan ekonomi di masing-masing daerah agar merata, diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk menciptakan industri kreatif dengan memanfaatkan SDM yang ada serta keterampilan yang dimiliki.

Kata-kata kunci: Generasi Z, Era Society 5.0, Industri Kreatif, Soft Skill

PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi dipahami sebagai fenomena ekonomi yang mengacu kepada situasi dimana terjadinya ketidakseimbangan keadaan ekonomi di dalam masyarakat sehingga terlihat perbedaan yang mencolok yaitu beberapa individu atau keluarga tidak dapat mencapai standar pendapatan di masyarakat dalam menjalani kehidupan. Faktor utama dari terjadinya kesenjangan ekonomi adalah kurangnya lapangan pekerjaan di suatu daerah yaitu keberadaan industri-industri yang membutuhkan karyawan masih sedikit sedangkan jumlah masyarakat yang siap kerja semakin bertambah. Kesenjangan bukan hanya tentang pendapatan tetapi juga tentang kesempatan seseorang dalam merealisasikan potensi terbaik dalam dirinya (Eka Sastra, 2017). Kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan yang cukup kompleks dan harus segera diselesaikan dimana dalam penyelesaiannya memerlukan peran dari berbagai pihak khususnya generasi muda.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang mengalami kesenjangan ekonomi antar wilayahnya yang cukup signifikan

(Raeskyesa, 2019). Daerah yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi yaitu kabupaten Badung dan kota Denpasar sedangkan daerah lainnya memiliki pendapatan per kapita yang jauh lebih rendah dari dua daerah diatas. Hal tersebut sebagai penyebab terjadinya ketidakseimbangan ekonomi antar masyarakat di berbagai daerah di provinsi Bali. Dengan mengetahui bahwa kabupaten Badung dan kota Denpasar memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari pada daerah lainnya di Bali, maka penduduk daerah lain yang pendapatan per kapitanya masih rendah berlomba-lomba untuk merantau ke daerah tersebut dengan harapan dapat memenuhi standar pendapatan yang seharusnya dicapai dan malah tidak berfokus pada peningkatan perkembangan ekonomi daerah sendiri untuk menghindari terjadinya kesenjangan ekonomi. Selain itu, jika kebiasaan tersebut terus berlanjut maka semakin lama jumlah industri yang membutuhkan pekerja akan lebih sedikit dari calon tenaga kerja usia produktif sehingga menimbulkan adanya pengangguran.

Adanya kesenjangan ekonomi memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat yang tertinggal untuk terus berusaha termasuk menciptakan industri kreatif dan berinovasi dalam usaha tersebut demi memenuhi standar pendapatan. Industri kreatif adalah terciptanya suatu industri dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan kreasi dan daya cipta individu tersebut sehingga terwujud suatu kesejahteraan (Departemen Perdagangan RI, 2009). Pengembangan industri kreatif di berbagai daerah dapat membantu dalam mengatasi terjadinya kesenjangan ekonomi yang mana industri kreatif sebagai penyeimbang dari keadaan ekonomi Bali yang mengalami ketimpangan antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Di era society 5.0 sekarang ini dimana manusia sebagai pusat tatanan kehidupan yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi berbasis teknologi, kualitas sumber daya manusia khususnya generasi z sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi dan penanggulangan

kesenjangan ekonomi yang kerap terjadi. Generasi z yang kaya akan *soft skill*, pintar memanfaatkan peluang, kreatif dan memiliki integritas dalam menjalankan usahanya akan mampu menghasilkan produk yang berharga dan memiliki daya saing. Keberadaan industri kreatif akan menjadi ajang bagi generasi z di era society 5.0 dalam mengekspresikan diri dengan berbasis teknologi khususnya di lingkungan yang tertinggal akibat dari kesenjangan ekonomi. Industri kreatif merupakan pusat penyerapan tenaga kerja yang mampu menghasilkan dan mengembangkan ide kreatif dalam berbagai usaha ekonomi kreatif khususnya di Bali.

Secara umum dibuatnya artikel ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah kesenjangan ekonomi di Bali dengan menggunakan industri kreatif sebagai medianya dan generasi z mengambil peran yang penting dalam menjalankan industri kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era society 5.0 sekarang ini. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan penelitian ini yaitu sebagai upaya mengembangkan ekonomi daerah yang tertinggal dengan menjalankan sebuah industri kreatif sehingga tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif yang siap kerja. Diharapkan dengan dibuatnya artikel ini mampu membekali dan mengembangkan generasi muda usia produktif agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan ekonomi Bali dengan memperkaya keterampilan *soft skill*. Menurut Yulianti dan Khalid (2015) semakin banyak keterampilan *soft skill* yang dimiliki maka semakin tinggi kesiapan kerja individu tersebut. Sehingga kepemilikan *soft skill* oleh generasi z sangat berpengaruh pada kesiapan kerja dan dalam menjalankan sebuah industri kreatif di era society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang langsung mengarah pada potensi dari para generasi z dalam

mengembangkan industri kreatif. Melalui pendekatan ini dapat diketahui potensi yang potensial dari sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh generasi z sehingga dapat dibentuk upaya penanggulangan kesenjangan ekonomi di Provinsi Bali. Perubahan yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (1) Ketimpangan ekonomi yang dialami oleh kabupaten/ kota di provinsi Bali dilihat dari PDRB perkapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2020. (2) Menyelidiki kapasitas dan peran dari generasi z dalam pengembangan industri kreatif guna penanggulangan kesenjangan ekonomi di provinsi Bali pada era society 5.0. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik riset studi pustaka/ *literature review*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2018-2020 yang diakses melalui website BPS provinsi Bali. Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah tahapan analisis data, data yang sudah diperoleh dapat dianalisis untuk mengetahui kesenjangan ekonomi. Pengukuran potensi terjadinya kesenjangan ekonomi dapat dilakukan dengan menentukan besarnya Indeks Williamson. Semakin besar angka Indeks Williamson, berarti semakin tinggi kesenjangan ekonomi antarwilayah, begitupula sebaliknya (Sukwika, 2018). Pengukuran Indeks Williamson menggunakan rumus berikut :

$$\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 / (n-1)}$$

$$IW = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan: Jumlah penduduk masing-masing kabupaten n = Jumlah penduduk Provinsi

Y_i = Angka PDRB per kapita di masing-masing kabupaten

Y = Angka PDRB rata-rata per kapita di Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesenjangan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Bali

Kesenjangan ekonomi antar daerah merupakan ketidakseimbangan keadaan ekonomi yaitu ekonomi di beberapa daerah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dengan cepat sementara daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang lebih lambat, hal tersebut dapat memicu terjadinya migrasi penduduk dari wilayah relatif tertinggal ke wilayah lebih maju sehingga menimbulkan permasalahan sosial ekonomi di daerah maju. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa setiap daerah di provinsi Bali memiliki perbedaan PDRB perkapita yang cukup signifikan antara daerah satu dengan daerah lainnya dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan ekonomi antar daerah karena terjadinya ketimpangan. Hal tersebut menyebabkan kabupaten dan kota di Bali terbagi ke beberapa kelompok berdasarkan besarnya Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga yang berlaku di setiap daerah.

Tabel 1 PDRB Perkapita

| Kabupaten/Kota | PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku | | |
|------------------------|---|----------|----------|
| | Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribu Rupiah) | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kab. Jembrana | 47495.22 | 50844.18 | 48158.10 |
| Kab. Tabanan | 49892.63 | 53546.44 | 49846.95 |
| Kab. Badung | 87972.91 | 93585.25 | 72036.06 |
| Kab. Gianyar | 52076.32 | 55728.76 | 50189.15 |
| Kab. Klungkung | 47453.19 | 50849.67 | 47073.33 |
| Kab. Bangli | 28697.41 | 30767.92 | 29427.51 |
| Kab. Karangasem | 38298.59 | 41006.81 | 39314.79 |
| Kab. Buleleng | 50102.90 | 53648.25 | 50239.86 |
| Kota Denpasar | 55204.95 | 58635.96 | 51495.02 |

| | | | |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Provinsi Bali | 54433.46 | 58137.73 | 51180.81 |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2018 sampai 2019 PDRB Perkapita masing-masing kabupaten dan kota provinsi Bali mengalami peningkatan sedangkan saat pergantian tahun 2020 mengalami penurunan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, terdapat beberapa kabupaten dan kota yang termasuk daerah maju yang ditandai dengan PDRB perkapita yang cukup tinggi, terdapat beberapa daerah yang termasuk ke dalam daerah berkembang serta relatif tertinggal yang dikelompokkan menurut besarnya PDRB perkapita masing-masing daerah. Berdasarkan data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku kabupaten/ kota di provinsi Bali diketahui bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 kabupaten Badung dan kota Denpasar termasuk ke golongan daerah maju karena memiliki PDRB perkapita tertinggi walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020, kabupaten Gianyar termasuk ke daerah berkembang yang disusul oleh kabupaten Buleleng dan Tabanan sedangkan kabupaten lainnya termasuk ke kelompok daerah relatif tertinggal karena selama periode tahun 2018 sampai 2020 PDRB perkapitanya masih berada di urutan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan keadaan ekonomi antar daerah di provinsi Bali khususnya antara kelompok daerah maju dengan daerah relatif tertinggal.

Tabel 2 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut

Kabupaten/Kota di Bali, 2019

| Kabupaten/Kota | Industri Besar | | Industri Sedang | | Jumlah | |
|----------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|------------|--------------|
| | Perusahaan | Tenaga Kerja | Perusahaan | Tenaga Kerja | Perusahaan | Tenaga Kerja |
| Jembrana | 5 | 1 858 | 17 | 725 | 22 | 2 583 |
| Tabanan | 6 | 1 242 | 23 | 1 213 | 29 | 2 455 |
| Badung | 16 | 4 260 | 44 | 1 773 | 60 | 6 033 |
| Gianyar | 11 | 1 797 | 40 | 1 608 | 51 | 3 405 |
| Klungkung | 0 | 0 | 22 | 766 | 22 | 766 |
| Bangli | 2 | 468 | 5 | 138 | 7 | 606 |

| | | | | | | |
|------------|---|-----|----|-----|----|-----|
| Karangasem | 0 | 0 | 8 | 389 | 8 | 389 |
| Buleleng | 3 | 415 | 11 | 400 | 14 | 815 |

| | | | | | | |
|----------------|-----------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|
| Denpasar | 25 | 7 692 | 120 | 4 619 | 145 | 12 311 |
| Jumlah: | 68 | 17 732 | 290 | 11 631 | 358 | 29 363 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Menurut analisis dari Bort (1960) berdasarkan teori ekonomi Neoklasik, menyebutkan bahwa keadaan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam meningkatkan kegiatan produksinya. Besarnya PDRB perkapita suatu daerah tentunya dipengaruhi oleh keberadaan industri di daerah tersebut, seperti pada data jumlah perusahaan dan tenaga kerja menurut Badan Statistik Provinsi Bali dinyatakan bahwa kabupaten Badung dan kota Denpasar sebagai tempat berdirinya industri terbanyak di provinsi Bali baik industri besar maupun sedang sehingga PDRB perkapita daerah-daerah tersebut lebih besar dari pada daerah lainnya yang jumlah berdirinya industri lebih sedikit. Dapat diketahui bahwa keberadaan industri di suatu daerah sangat berpengaruh pada keadaan ekonominya dan angka pengangguran karena dengan adanya sebuah industri maka dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, oleh sebab itu jika dari sektor industri sudah tidak merata di setiap daerah maka keadaan ekonominya juga akan mengalami ketimpangan dan menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi.

Tabel 3 Indeks Williamson Provinsi Bali per Kabupaten/Kota 2020

| Indeks Williamson Provinsi Bali per Kabupaten/Kota 2020 | | | | | | |
|--|--------------------|----------|--------|---------------------|------|---------------------------------|
| No | Kabupaten/ Kota | yi | fi | (yi-y) ² | fi/n | ((yi-y) ²) * (fi/n) |
| 1 | Kab. Jembrana | 48158.10 | 317.06 | 9136775.74 | 0.07 | 670588.58 |
| 2 | Kab. Tabanan | 49846.95 | 448.00 | 1779182.50 | 0.10 | 184507.81 |
| 3 | Kab. Badung | 72036.06 | 683.20 | 434941452.5 6 | 0.16 | 68785185.28 |
| 4 | Kab. Gianyar | 50189.15 | 516.30 | 983389.56 | 0.12 | 117528.71 |
| 5 | Kab. Klungkung | 47073.33 | 179.90 | 16871391.95 | 0.04 | 702584.12 |
| 6 | Kab. Bangli | 29427.51 | 228.40 | 473206060.8 9 | 0.05 | 25018579.70 |

| | | | | | | |
|----------------------|-----------------|-----------------|----------------|--------------|--------------|---------------------|
| 7 | Kab. Karangasem | 39314.79 | 418.50 | 140802430.64 | 0.10 | 13640235.47 |
| 8 | Kab. Buleleng | 50239.86 | 664.00 | 885386.90 | 0.15 | 136087.25 |
| 9 | Kota Denpasar | 51495.02 | 962.90 | 98727.92 | 0.22 | 22005.81 |
| Provinsi Bali | | 51180.81 | 4320.00 | | Total | 109277302.73 |
| Rata-rata (y) | | 51180.81 | 480.00 | | Akar | 10453.58 |
| | | | | | IW | 0.20 |

Pengukuran ketidakseimbangan keadaan ekonomi antar wilayah di provinsi Bali dilakukan dengan menentukan nilai Indeks Williamson. Pengukuran dilakukan dengan menentukan nilai akhir dari Indeks Williamson, jika nilainya mendekati nol atau semakin kecil nilainya maka semakin rendah tingkat ketimpangan ekonomi begitu pula sebaliknya. Data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di kabupaten dan kota di provinsi Bali yang digunakan adalah periode tahun 2020. Nilai Indeks Williamson yang didapatkan sebesar 0.20, walaupun mendekati angka nol tetapi nilai tersebut masih lebih dari nol sehingga perlu diperhatikan dan berfokus pada peningkatan perkembangan ekonomi pada daerah-daerah relatif tertinggal agar nilai ketimpangannya semakin kecil dan keadaan ekonomi di setiap daerah menjadi merata.

3.2 Peran Industri Kreatif Dalam Kesenjangan Ekonomi

Industri kreatif merupakan sebuah proses penciptaan dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan, serta bakat seseorang atau kelompok yang dapat menghasilkan sebuah produk yang bernilai ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia Industri Kreatif merupakan Industri yang bersumber dari hal-hal yang memanfaatkan kreatifitas, keterampilan serta bakat seseorang guna menghasilkan pendapatan untuk kesejahteraan serta menciptakan sebuah lapangan pekerjaan guna menghasilkan serta memanfaatkan sebuah kreasi, seni daya cipta individu tersebut. Industri kreatif memberikan kontribusi serta menjadi sektor yang vital dalam aktivitas perekonomian Indonesia yang terindikasi dari ekonomi kreatif yang menempati posisi ke tujuh dari sepuluh sektor ekonomi nasional dengan menyumbang PDB sebesar 6,9%. Selain itu, peranan industri kreatif dalam memenuhi kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga kian strategis sehingga memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak dalam meningkatkan perkembangan ekonomi dan menghindari adanya kesenjangan ekonomi antar daerah. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, lapangan perkerjaan, inovasi dan kreatifitas, pencipta sumber daya yang terbarukan dan berkontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (Gross National Product-GNP).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang mengalami kesenjangan ekonomi antar daerahnya. Dari pada berbondong-bondong pergi ke daerah yang lebih maju dengan harapan mendapatkan pekerjaan, seharusnya lebih berfokus pada peningkatan perkembangan ekonomi daerah sendiri. Pengembangan ekonomi di beberapa daerah Bali yang relatif tertinggal diharapkan tidak hanya mengandalkan sektor

pariwisata untuk menyusul pencapaian ekonomi daerah lain yang lebih maju tetapi juga memanfaatkan industri kreatif sebagai media pengembangan ekonomi. Dengan berdirinya industri kreatif pada daerah-daerah yang relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki PDRB perkapita yang lebih rendah maka dapat menyusul perkembangan ekonomi dari daerah yang lebih maju seperti kabupaten Badung dan kota Denpasar dapat memiliki PDRB perkapita yang lebih tinggi karena keberadaan industri-industri di berbagai sektor yang berperan penting dalam peningkatan keadaan ekonomi, sedangkan kabupaten lainnya yaitu kabupaten Jembrana, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Buleleng memiliki PDRB perkapita yang lebih rendah karena keberadaan industri di daerah-daerah tersebut masih lebih sedikit dari jumlah industri di kabupaten Badung dan kota Denpasar.

Untuk mendukung perkembangan ekonomi sebagai upaya menghindari kesenjangan ekonomi melalui industri kreatif, terdapat beberapa strategi yang dapat dioptimalisasikan. Pertama, yaitu dengan meningkatkan nilai tambah produk. Sebuah produk dari industri kreatif bisa saja hampir sama dengan produk lainnya, yang membedakan yaitu cara pengemasannya dan bagaimana *storytelling* yang berhasil diciptakan, oleh sebab itu untuk memberikan nilai tambah terdapat sebuah proses kreatif yang tertuang. Kedua, adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menjalankan sebuah industri kreatif yaitu dengan menciptakan *E-commerce*. Dampak yang ditimbulkan dengan menggunakan *E-commerce* dalam menjalankan industri yaitu perpanjangan waktu usaha, memungkinkan harga produk lebih murah karena tidak terdapat sewa toko sehingga berdampak baik pada peningkatan penjualan karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Terakhir yang paling penting yaitu keterampilan dari individu yang terlibat dalam sektor kreatif menjadi modal utama dalam menguatkan sebuah industri kreatif, pembangunan sumber daya manusia dapat dilalui dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat potensi kreatifitas.

Adapun sektor industri kreatif yang bisa dijalankan oleh masyarakat Bali diantaranya:

1. Sektor pertanian

Memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan tempat dalam kegiatan pertanian yang kemudian dapat menciptakan industri di bidang perdagangan dengan memanfaatkan hasil pertanian. Hal ini dapat memperbaiki keadaan ekonomi para petani dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Contohnya budidaya jeruk bali, salak, sayur, padi dan lain sebagainya.

2. Sektor kuliner

Sektor kuliner merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian Bali. Dengan membuka usaha kuliner ini akan sangat menjanjikan karena makanan merupakan kebutuhan pokok manusia.

3. Sektor Kerajinan

Bali mempunyai kelebihan berupa jiwa seni yang kental dari masyarakatnya. Jika jiwa seni ini dipadukan dengan kewirausahaan akan menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing. Contoh dari usaha sektor kerajinan adalah seperti, ukiran kayu, kerajinan tangan, kain Bali dan lain-lain

4. Sektor seni.

Bali terkenal akan keunikan seninya. Hal ini dapat membuka peluang yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat Bali. Seperti dengan mempertunjukan seni tari dan gamelan.

Untuk ke depannya, sangat diharapkan pelaku industri kreatif sektor pertanian, kuliner, kerajinan dan seni bisa menjadi kaki yang kuat untuk menopang sektor pariwisata di Bali. Sehingga ketika pariwisata itu goyah, masih ada industri kreatif yang masih bisa eksis mendongkrak perekonomian Bali

3.3 Peranan Generasi Z Dalam Mengembangkan Industri Kreatif di Era *Society 5.0*

1. Gambaran Umum Generasi Z

Pada hasil sensus penduduk tahun 2020 menyatakan bahwa gambaran demografi Indonesia mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Sesuai prediksi dan analisis dari berbagai kalangan, Indonesia berada pada periode bonus demografi. Sensus 2020 ini menunjukkan komposisi dari penduduk Indonesia sendiri sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Dibandingkan dengan generasi Milenial yang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya masih berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,8% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan masa nanti.



(Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020)

Generasi Z atau yang lebih dikenal dengan generasi digital tumbuh dengan ketergantungan terhadap teknologi. Perbedaan generasi dalam lingkungan kerja sering menjadi salah satu subjek yang muncul dalam perkembangan SDM dan konsep perbedaan generasi terus berkembang dari zaman ke zaman. Terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan dari generasi Z dengan generasi lain. Salah satu faktor utama yang membedakannya yaitu penguasaan informasi dan teknologi.

Bagi generasi Z sendiri, informasi dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan karena generasi Z lahir di mana akses terhadap informasi khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktik kesenjangan ekonomi di Indonesia khususnya di Bali. Selain itu terdapat satu hal yang menonjol dari generasi Z ini yakni Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka.

2. Gambaran Umum *Society 5.0*

Society 5.0 atau masyarakat 5.0 merupakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan bersifat nyata. Pembangunan ekonomi sekarang juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Pada dasarnya, era *society 5.0* merupakan sebuah konsep *society* yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. *Society 5.0* muncul setelah industri 4.0, di mana *society 5.0* masih berupa visi dan fokus kepada manusianya. *Society 5.0* merupakan visi pemerintahan Jepang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Kesejahteraan tersebut diraih dengan cara memanfaatkan teknologi sehingga bisa menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial yang berpusat pada manusia.

Era *society 5.0* merupakan pengganti dari era industri sebelumnya, era-era tersebut diantaranya dimulai dari *society 1.0* yang didefinisikan sebagai kelompok orang yang berkumpul dan berburu, kemudian berdampingan secara harmonis dengan alam. Kemudian *society 2.0* membentuk kelompok berdasarkan budidaya pertanian, peningkatan organisasi dan pembangunan bangsa. Selanjutnya *society 3.0* adalah masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industri 1.0. Dan yang terakhir terdapat *society 4.0* adalah masyarakat

informasi yang menyadari peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan aset tidak berwujud sebagai jaringan informasi.

Kelebihan *society 5.0* dibandingkan era sebelumnya yaitu adanya nilai baru yang menghilangkan kesenjangan dari segi regional, bahasa, agama, usia, dan jenis kelamin. Nilai baru ini tercipta dari inovasi-inovasi baru yang terwujud dalam bentuk produk dan pelayanan. Oleh karena itu, teknologi memegang peranan penting dalam era *society 5.0*. Dalam hal ini teknologi akan hidup berdampingan dengan masyarakat dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di era ini. Pada era *society 5.0* akan berkembang teknologi *big data*, *Internet of Things*, kecerdasan buatan, drone, robotika, dan *augmentic reality*. Teknologi ini yang dulunya hanya terpakai di kalangan industri akan membaaur dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh akan adanya *smart home*, mobil tanpa sopir, drone pengantar barang atau makanan, ruang kelas daring yang lebih interaktif, dan sebagainya.

Di era *society 5.0* ini manusia dituntut lebih tanggap dan menghasilkan solusi di dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ini menyebabkan manusia terus menggali informasi dan menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan bersikap dan berpikir maju serta mengikuti pola perkembangan zaman pada era *society 5.0* ini.

3. Peran Generasi Z Dalam Menanggulangi Kesenjangan

Ekonomi Dengan Memanfaatkan *Soft Skill* Di Era *Society 5.0*

Generasi Z sangat berperan dalam menanggulangi kesenjangan ekonomi era *society 5.0* seperti sekarang ini di provinsi Bali. *Society 5.0* menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Manusia mempunyai peran di era digital, sehingga dibutuhkan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan penyelesaian masalah sosial. *Society 5.0* dimaksudkan untuk mengantisipasi era industri 4.0, di mana peran masyarakat dirasakan masih kurang dan

penggunaan sistem revolusi industri 4.0 yang hanya mengandalkan kemampuan teknologi serta mengenyampingkan kemampuan dari manusia sehingga banyaknya masyarakat yang tidak ikut berperan. Eksistensi masyarakat di media sosial dapat dimanfaatkan untuk mengkolaborasikan konsep ini sebagai tujuan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia khususnya di Bali.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase penduduk yang menggunakan telephone seluler pada tahun 2019 mencapai 63,53 persen. Pertumbuhan ini diikuti pula oleh kepemilikan komputer dan akses internet dalam rumah tangga. Hal ini telah melahirkan inovasi serta kreativitas masyarakat dalam sektor perekonomian. Pendirian industri kreatif di masyarakat kini dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan usaha. Namun, hal tersebut belum terjadi secara menyeluruh, ini membutuhkan peran dari seluruh pihak baik pemerintah maupun masyarakat luas khususnya generasi z untuk menyuarakan penggunaan teknologi dalam mengembangkan bisnis perekonomian. Tidak hanya sebagai wadah promosi, media sosial juga dapat digunakan sebagai jejaringan untuk melakukan suatu kerja sama dalam pembuatan suatu karya.

Dengan adanya konsep *society 5.0* yang berkembang akan mempermudah masyarakat untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan perekonomian. Dipastikan tidak adanya kesetimpangan antara berbagai masyarakat yang dinamis. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, berbagai sektor industri, dan kerja sama dari seluruh masyarakat dalam upaya meminimalisir kesenjangan ekonomi di provinsi Bali pasti akan teratasi. Selain itu generasi z juga perlu dibekali dengan *soft skill* atau kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, berinovasi, dan berkreasi. *Soft skill* akan menjadikan mereka generasi unggul yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. *Soft skill* dapat dimiliki dengan lebih banyak berinteraksi dengan banyak orang serta melatih kepekaan terhadap lingkungan. Kepemilikan akan *soft skill* memiliki peran yang penting dalam menjalankan suatu

industri kreatif karena setiap pekerjaan membutuhkan keterlibatan orang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa generasi z memegang peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan kesenjangan ekonomi di era *society 5.0* yang menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Berdasarkan hasil analisis pada data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku kabupaten/kota di provinsi Bali dan pengukuran kesenjangan melalui indeks wiliamson dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil dari pengukuran indeks Williamson dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan ekonomi antar wilayah di Bali yaitu dengan nilai 0.20 dimana kabupaten Badung dan kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki PDRB perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Bali.
- 2) Keberadaan industri di suatu daerah sangat berpengaruh pada keadaan ekonomi daerah tersebut seperti pada data jumlah perusahaan dan tenaga kerja di provinsi Bali menurut Badan Pusat Statistik Bali dapat diketahui bahwa kabupaten Badung dan kota Denpasar memiliki keadaan ekonomi yang lebih baik karena banyaknya keberadaan industri.
- 3) Pemerataan pembangunan tetap harus diperhatikan dengan memfokuskan pada perkembangan ekonomi pada daerah-daerah relatif tertinggal agar nilai ketimpangannya semakin kecil dan keadaan ekonomi di setiap daerah menjadi merata.

Untuk menjadikan keadaan ekonomi di masing-masing daerah merata, diperlukannya kesadaran dari masyarakat untuk menciptakan industri kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta keterampilan yang dimiliki khususnya generasi z yang memiliki peran penting.

IMPLIKASI PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat menjadi suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan di mana generasi Z sangat memegang peranan penting dalam menanggulangi kesenjangan ekonomi yang ada dengan memanfaatkan *soft skill* di era *society 5.0* ini. Di era *society 5.0* ini manusia dituntut lebih tanggap dan menghasilkan solusi di dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ini menyebabkan manusia terus menggali informasi dan menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Kesenjangan ekonomi sendiri merupakan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Selain itu diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kesenjangan ekonomi di era sekarang dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi masalah tersebut. Dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut. Dan dari berbagai macam masalah yang ada di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Beberapa diantaranya adalah hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengukuran Indeks Williamson berdasarkan data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di setiap kabupaten di Bali.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Dengan mengetahui telah terjadinya kesenjangan ekonomi antar daerah di provinsi Bali, masyarakat sebaiknya lebih

- berfokus pada peningkatan perkembangan daerah sendiri daripada pergi ke daerah yang dianggap lebih maju yang kedepannya dapat menyebabkan masalah ekonomi lainnya di daerah maju.
2. Dalam menanggulangi kesenjangan ekonomi tentunya memerlukan peran pemerintah, pemerintah sebaiknya menyediakan sarana dalam hal pelatihan SDM dengan tujuan menciptakan industri kreatif yang menjanjikan di era *society 5.0* sekarang ini.
 3. Generasi Z yang merupakan generasi yang paling melek teknologi sebaiknya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi di era *society 5.0* dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi.
 4. Sebaiknya didirikan lebih banyak industri kreatif di setiap daerah dengan campur tangan pemerintah dan masyarakat sebagai media terciptanya produk-produk yang memiliki daya saing, karena keadaan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam meningkatkan kegiatan produksinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Badan Statistik Provinsi Bali, Departemen Perdagangan RI, serta sumber-sumber referensi yang sudah menyediakan informasi yang akurat. Serta terimakasih kepada dosen pendamping yang telah membantu penyelesaian artikel ini sehingga bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suyatmin Waskito. 2020. *Peluang dan Tantangan Generasi Milenial Dalam Menghadapi Era Society 5.0*.
<https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/28/10/2020/peluang-tantangan-generasi-milenial-dalam-menghadapi-era-society-5-0/>
(diakses 16 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali (Ribu Rupiah), 2018-2020*. <https://bali.bps.go.id/indicator/52/172/1/pdrb-perkapita-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html> (diakses tanggal 03 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/ Kota di Bali 2019*.
<https://bali.bps.go.id/statictable/2019/10/09/161/jumlah-perusahaan-dan-tenaga-kerja-industri-besar-dan-sedang-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2018-2019.html> (diakses tanggal 14 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Jumlah Penduduk Kabupaten Gianyar menurut Jenis Kelamin di 2010-2020*.
<https://gianyarkab.bps.go.id/dynamictable/2017/01/04/31/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-2010-2020.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Penduduk Menurut Kecamatan (Ribu Jiwa), 2018-2020*.
<https://badungkab.bps.go.id/indicator/12/52/1/penduduk-menurut-kecamatan.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021.
Proyeksi Penduduk Kabupaten Klungkung (Jiwa), 2018-

2020. <https://klungkungkab.bps.go.id/indicator/12/28/1/proyeksi-penduduk.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Proyeksi Penduduk Bangli Menurut jenis Kelamin 2018-2020*. <https://banglikab.bps.go.id/> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Proyeksi Penduduk Kabupaten Karangasem 2016-2020*. <https://karangasemkab.bps.go.id/> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali*. <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/717592/hasil-sensus-penduduk-2020-provinsi-bali.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Proyeksi Penduduk Kota Denpasar (Jiwa), 2018-2020*. <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/12/49/1/proyeksi-penduduk-kota-denpasar.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Proyeksi penduduk Kabupaten Tabanan (Ribu Jiwa), 2011-2020*. <https://tabanankab.bps.go.id/> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Jumlah Penduduk Kabupaten Jembrana 2020*. <https://jembranakab.bps.go.id/> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. *Proyeksi Penduduk Kabupaten Buleleng menurut Jenis Kelamin 2010-2020*. <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/11/proyeksi-penduduk-kabupaten-buleleng-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-2010-2020.html> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Hidayat. 2021. *Peran Generasi Milenial dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global di Era 5.0*.

- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/14584>
(diakses tanggal 14 Januari 2022).
- Hendarsyah, Decky. 2019. *E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. 8(2), 171-184. Komunitas Praktis. 2021. *Pengertian Era Society 5.0 Pasca-Revolusi Industri 4.0*.
<https://www.komunikasipraktis.com/2021/09/pengertian-era-society-50-pasca.html?m=0> (diakses tanggal 03 Januari 2022).
- Lumanauw, Novy dan Euis Rita harrtati. 2021. *Generasi Z dan Milenial Harus Punya "Soft Skill"*.
<https://investor.id/business/234833/generasi-z-dan-milenial-harus-punya-soft-skill> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Luthfiyah, Ukhti, Amandus Jong Tallo. 2020. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2019*. 6(3), 242-246.
- Majni, Ferdian Ananda. 2018. *Solusi mengatasi Kesenjangan Ekonomi*.
<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/141570/solusi-mengatasi-kesenjangan-ekonomi> (diakses tanggal 03 Januari 2022).
- Mansur, Agus. 2014. *Peran Industri kreatif Vital Bagi Ekonomi Indonesia*. <https://www.neraca.co.id/article/48086/peran-industri-kreatif-vital-bagi-ekonomi-indonesia> (diakses tanggal 16 Januari 2022)
- Putri, Fiuri Afriela. 2021. *Peningkatan Perekonomian Indonesia di Era Society 5.0*.
<https://www.kompasiana.com/fiuriafrielaputri3250/6103da189f7b9d13220af6b2/peningkatan-perekonomiam-indonesia-di-era-society-5-0> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Raesyesa, Dewa Gede Sidan, Reinardus A. Suryandaru dan Yohanes Berenika Kadarusman. 2019. *Analysis on Growth Pattern and Economic Sectors in Bali Province*. Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika, Vol. 11, No.2, 45-56.

- Rizeki, Dini N. 2021. *Memahami Pengertian dan Jenis Industri Kreatif*.
<https://majoo.id/solusi/detail/industri-kreatif> (diakses tanggal 16 Januari 2022).
- Rakhmah, Diyan Nur. 2021. *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?*
<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> (diakses tanggal 13 Januari 2022).
- Sastra, Eka. 2017. *Kesenjangan Ekonomi, Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Expose Publika.
- Sukwika, Tatan. 2018. *Peran pembangunan infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia*. 6(2), 115-118.
- Suhaemah, Emah. 2021. *Tantangan Society 5.0 (Masyarakat Ekonomi Syariah) di Era 4.0*.
https://www.researchgate.net/publication/353141864_Tantangan_Society_5_0_Masyarakat_Ekonomi_Syariah_di_Era_4_0_Community_Challenge_5_0_Masyarakat_Ekonomi_Syariah_di_Era_4_0
Emah Suhaemah Mahasiswa Se mester 2 Prodi S1 Ekonomi Syariah (diakses tanggal 14 Januari 2022).

